

Penguatan Karakter Islami Dan Kreativitas Siswa MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta Melalui Kegiatan Mading Mingguan

Strengthening The Islamic Character And Creativity Of MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta Students Through Weekly Wall Magazine Activities

Mohammad Rofiqi¹, Halizah Ainur Rahmah², Muhammad Sultoni Adib³, Shofa Amirah Maulida⁴, Manda Haswina Riski Alaziz⁵, Muhammad Dicky Kurniawan⁶

¹⁻⁵Universitas Nahdlatul Ulama, Yogyakarta, Indonesia

¹mohammadrofiqi@unu-jogja.ac.id, ²halizah.ainur.sii21@student.unu-jogja.ac.id,

³muhammad.sultoni.sii21@student.unu-jogja.ac.id, ⁴shofa.amirah.sii21@student.unu-jogja.ac.id,

⁵manda.haswina.sii21@student.unu-jogja.ac.id, ⁶m.dicky.sii22@unu.student.ac.id

Information Article	<i>Abstract</i>
<p>History Of Article :</p> <p>Received, 25 - 12 - 2024</p> <p>Revised, 29 - 12 - 2024</p> <p>Accepted, 29 - 12 - 2024</p>	<p><i>Wall Magazine development activities are carried out so that students are able to improve their Islamic character through mading by getting used to honesty, responsibility, cooperation and discipline. This is reflected in the collaborative process of managing the wall magazine, starting from theme planning, collecting works, to publication. Apart from that, this activity is carried out to encourage students' creativity, especially in terms of writing, drawing and visual design skills. The method of making a wall magazine begins with information on the urgency of having a school wall magazine by the assistants, followed by the layout of each news item, and finalization. With these processes, MI Ma'arif Bego students can work together, respect and honor the opinions of others, and care about the work of others. Instilling Islamic values into the content of the media is a key aspect that provides deep meaning for students, so that this activity not only builds technical skills, but also forms an Islamic personality. Methods of activities carried out include making wall boards in grades 4 and 5, providing media development so that students can easily work together in making wall plates. The creation of weekly wall magazines at MI Ma'arif Bego is a forum for instilling Islamic character values to MI M'arif Bego students. Cooperation, mutual respect and appreciation, and caring about the work of others are parts that can be instilled. So is creativity, which has so far received less attention. The existence of weekly wall magazines is a demonstration of creativity in compiling and making wall magazines.</i></p>
<p>Keywords: <i>Islamic character, Creativity, Wall magazine</i></p>	



Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel : Received, 25 - 12 - 2024 Revised, 29 - 12 - 2024 Accepted, 29 - 12 - 2024	Kegiatan pembinaan mading dilakukan agar siswa mampu meningkatkan karakter Islami melalui mading dengan membiasakan kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Hal ini tercermin dalam proses kolaboratif pengelolaan mading, mulai dari perencanaan tema, pengumpulan karya, hingga publikasi. Selain itu, kegiatan ini dilakukan agar dapat mendorong kreativitas siswa, terutama dalam hal kemampuan menulis, menggambar, dan desain visual. Metode pembuatan mading diawali dengan informasi urgensi adanya mading sekolah oleh para pendamping, dilanjutkan dengan layouting peletakan setiap berita, dan finalisasi. Dengan proses ini, siswa MI Ma'arif Bego dapat melakukan kerjasama, saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain, dan peduli dengan karya sesama. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam konten mading menjadi aspek kunci yang memberikan makna mendalam bagi siswa, sehingga kegiatan ini tidak hanya membangun keterampilan teknis, tetapi juga membentuk kepribadian Islami. Metode kegiatan yang dilakukan seperti pembuatan pengurus mading di kelas 4 dan 5, mengadakan pembinaan mading agar siswa dapat dengan mudah bekerja sama dalam pembuatan mading. Pembuatan mading mingguan di MI Ma'arif Bego menjadi wadah untuk menanamkan nilai karakter Islami kepada para siswa MI M'arif Bego. Kerjasama, saling menghargai dan menghormati serta peduli dengan karya orang lain adalah bagian yang dapat ditanamkan. Begitu juga dengan kreativitas, di mana selama ini kurang mendapat perhatian. Adanya mading mingguan menjadi unjuk kreativitas dalam penyusunan dan pembuatan mading.
Kata kunci: <i>Karakter islami, Kreativitas, Mading mingguan.</i>	

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang dapat membentuk karakter siswa adalah didikan sekolah. MI Ma'arif Bego sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam menghadapi tantangan dalam membentuk karakter islami siswa. Sehingga nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kreativitas siswa telah menjadi fokus utama di MI Ma'arif Bego. Namun, masih ditemukan sebagian siswa yang menunjukkan kurangnya menerapkan nilai-nilai islami dalam keseharian, seperti kurang menghormati teman, kurang tanggung jawab terhadap tugas, dan minimnya semangat belajar. Selain itu, kreativitas siswa belum dikembangkan secara maksimal karena kurangnya kegiatan yang memfasilitasi ekspresi ide dan inovasi mereka. Proses pembelajaran cenderung monoton dengan metode ceramah.

Dengan adanya potensi seperti guru memiliki semangat untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pengembangan diri, siswa memiliki rasa ingin tahu tinggi yang dapat diarahkan ke aktivitas kreatif, sekolah memiliki fasilitas dasar seperti dinding kosong yang dapat dioptimalkan untuk papan mading. Sehingga diperlukan suatu program yang dapat mengintegrasikan pembentukan karakter islami sekaligus mendorong kreativitas siswa. Salah satu solusi yang relevan adalah melalui kegiatan mading mingguan, yang berfungsi sebagai

media ekspresi ide siswa sekaligus sarana internalisasi nilai-nilai islami.

kreativitas sebagai salah satu aspek yang berperan dalam prestasi belajar siswa di sekolah yang perlu dikembangkan. Dengan pemahaman multikulturalisme, kreativitas dapat terbentuk pada siswa melalui pembiasaan dengan kegiatan yang melatih kreativitas motorik dengan bermain sambil belajar. Selain menumbuhkan kreativitas, kebiasaan belajar sambil bermain akan mengajarkan siswa untuk bersikap hormat dan menghargai satu sama lainnya (Wilma Rahmah Hidayati, 2022). Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki oleh setiap anak. Kurangnya media pembelajaran yang bisa mendukung siswa untuk menyalurkan kreativitasnya menjadi permasalahan di sekolah disebabkan banyaknya siswa yang menjadi kurang percaya diri, kurang bisa mengapresiasi diri, dan membatasi siswa dalam berimajinasi.

Anak perlu mendapat bimbingan yang tepat, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi dan kemampuan secara ideal. Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam aspek pengembangan-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak berkembang sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berpikir anak tidak berkembang, karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi (Ria Anggraini, 2024). Kreativitas memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia.

Kreativitas banyak dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, seperti bakat intelegensi dan kecakapan hasil belajar, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotor.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat mewujudkan aktivitas imajinatif atau sentesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola bar dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang terhubung dengan yang sudah ada pada situasi sekarang. Kreativitas memiliki hubungan erat dengan media pembelajaran. Penggunaan media yang kreatif dan inovatif dapat memfasilitasi dan menstimulasi, proses berpikir kreatif siswa. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik, seperti video interaktif, permainan edukatif, atau proyek visual, dapat menginspirasi kreativitas siswa, membangkitkan, rasa ingin tahu, dan memudahkan pemahaman konsep-konsep yang kompleks. Dengan menggunakan media yang memicu kreativitas, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Salah satu media yang digunakan dalam kegiatan meningkatkan kreativitas anak adalah media mading. Bahasa yang digunakan dalam pembuatan mading menggunakan ciri-ciri khusus, yaitu singkat, padat, jelas dan komunikatif. Mading dapat menjangkau makna yang lengkap dan tidak membingungkan karena mudah dipahami (Arnelia Dwi Yasa, 2020). Penggunaan mading sebagai media visual memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan ide, pemikiran, atau konsep-konsep dengan kreatif. Proses membuat

mading juga dapat meningkatkan pemecahan masalah, pemikiran horizontal, mampu melatih motorik halus seperti dalam kegiatan menggunting dan menempelkan potongan kertas (Wilma Rahmah Hidayati, 2022). Dan kemampuan untuk mengorganisasikan informasi secara visual, yang semuanya merupakan komponen penting dari kreativitas dan perkembangan anak dalam konteks psikologi. metode majalah dinding terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan kreativitas siswa.

METODE

Kegiatan penguatan karakter Islami dan kreativitas siswa MI Ma'arif Bego dilakukan melalui mading mingguan yang mencakup tiga tahap: pra-perencanaan, perencanaan dan pelaksanaan. Kegiatan ini melibatkan 12 siswa kelas 4 dan 5 sebagai pengurus mading, sedangkan seluruh siswa dari kelas 1 sampai 6 berpartisipasi sebagai kontributor dan pembaca, serta berperan aktif dalam mengumpulkan karya untuk mading.

1. Pra-perencanaan

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tahap pra-perencanaan sangat penting untuk diperhatikan. Proses ini mencakup pemikiran yang cermat dan kolaborasi antar mahasiswa Laboratorium Sosial UNU Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, pendekatan partisipatif, diskusi, dan dokumentasi.

2. Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan mading, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk memastikan proses berjalan dengan baik dan hasilnya menarik. Langkah-langkah tersebut meliputi:

Pembentukan Kepengurusan: siswa kelas 4 dan 5 yang terpilih sebagai pengurus mading berperan aktif dalam mengelola dan merancang isi mading. **Penentuan Tema:** memilih isu yang akan dijadikan fokus, berdasarkan kesepakatan antar siswa. **Desain Kreatif:** menentukan desain menarik, yang mencerminkan kreativitas dan imajinasi mereka. **Persiapan Alat dan Bahan:** menyiapkan berbagai jenis alat dan bahan, meliputi kertas, hiasan, media warna, lem, dan lain-lain.
3. Pelaksanaan

Pembinaan oleh mahasiswa, pembuatan wadah kreativitas (sosialisasi ke semua siswa), pengaplikasian karya siswa. Langkah pertama dalam pelaksanaan pembuatan mading adalah pembinaan yang dilakukan oleh mahasiswa labsos kepada pengurus mading. Dalam sesi pembinaan ini, mahasiswa menjelaskan tentang konsep kreativitas

dan menekankan betapa pentingnya mengembangkan pemikir kreatif sejak dini. Selain itu, pembuatan mading ini bertujuan sebagai sarana untuk menyalurkan kreativitas siswa, memberikan mereka ruang untuk berekspresi dan berbagi ide.

Teknis dalam menyalurkan kreativitas tersebut, pengurus mading bertugas untuk mensosialisasikan program mading kepada seluruh siswa MI Ma'arif Bego, termasuk menjelaskan proses pengumpulan karya sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Setelah karya-karya siswa berhasil dikumpulkan, karya tersebut akan disusun dan dipamerkan dalam bentuk mading. Proses ini tidak hanya memberikan peluang bagi siswa untuk menampilkan hasil karya mereka, tetapi juga mengajarkan pentingnya kolaborasi dan tanggung jawab dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

HASIL & PEMBAHASAN

Sekolah memiliki tempat seperti dinding kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai papan mading, hal ini penting untuk menumbuhkan jiwa kreatif siswa dan penguatan karakter menggunakan desain yang menarik. Penguatan karakter islami banyak ditemukan diantara karya-karya siswa, seperti kaligrafi, puisi

persahabatan, cerita pendek tentang kebersihan lingkungan, dan masih banyak lagi. Namun, wadah kreatifitas yang tidak ada menyebabkan kurangnya kesadaran atau rasa empati terhadap siswa satu sama lain. Dengan menentukan konten mading yang relevan akan membuat siswa lebih sadar dan membentuk kepribadian islami dengan sendirinya.



Gambar 1: Pembentukan Pengurus Mading

Pengadaan kepengurusan mading diadakan pada hari Rabu tanggal 9 Oktober 2024, yang diikuti oleh siswa-siswi kelas 4 dan 5 MI Ma'arif Bego. Keterlibatan siswa dalam pengelolaan mading adalah, siswa akan belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kerja sama antar pengurus dalam pelaksanaan mading juga diperlukan supaya mading terus berjalan. Kepengurusan mading juga memotivasi siswa lain untuk mengirimkan karya dan meningkatkan kebersamaan antar siswa.

Selanjutnya pembinaan mading yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 2024, sebagai

langkah awal melatih kerja sama pengurus dalam mengajak siswa lain berkontribusi membuat karya sesuai dengan tema yang disepakati. Pembinaan mading ini bertujuan untuk melatih pengurus dalam mengelola karya siswa lainnya sampai dilakukan publikasi.

Sebelum dilakukan publikasi pengurus dan anggota juga memilah karya yang layak dipasang dimading, juga mengoreksi karya penulisan yang salah sehingga dapat di baca dengan baik oleh siswa lainnya. Seperti tema kebersihan lingkungan, dengan adanya mading penyampaian kepada siswa akan lebih mudah karena dibantu dengan ilustrasi yang menarik bagi siswa-siswi. Terutama ilustrasi tersebut dibuat oleh siswa kepada siswa, sehingga menumbuhkan semangat bagi siswa yang malu untuk mengekspresikan karyanya.



Gambar 2: Pembinaan Mading

Dapat dilihat progress yang terjadi setelah pembinaan pertama dengan diadakannya pengurus mading serta penanggung jawab mading oleh guru yang disetujui, kegiatan mading berjalan dengan lancar juga siswa

antusias dalam pengiriman karya. Pembinaan kedua yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2024, yang diikuti pengurus serta anggota perwakilan kelas 4 dan 5 dalam pengelolaan karya yang masuk. Dari pengeditan tulisan sampai ilustrasi semua anggota antusias serta guru-guru yang mendukung berjalannya kegiatan mading. Sehingga setelah kelas selesai, beberapa guru memberikan waktu luang untuk siswa dalam melanjutkan mading agar segera selesai.

Publikasi mading dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 November 2024, dengan tema bebas berkarya. Tema ini bertujuan untuk membebaskan siswa-siswi dalam berpikir kreatif tanpa batas. Banyaknya karya yang mengedukasi juga menghibur membuat mading lebih berwarna dan menarik dilihat. Banyak pesan-pesan baik berisikan dalil Al-Qur'an dan Hadits yang mengajarkan kepedulian sesama saudara.

Pembinaan selanjutnya dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Desember 2024, agar mading dalam pengontrolan yang baik. Siswa-siswi telah memahami alur pembuatan mading, dan mulai mengelola mading sendiri. Namun, peran guru sebagai penanggung jawab dibutuhkan agar mading tetap berjalan dengan baik.



Gambar 3: Pemasangan Mading

Tampak pada mading gambar 3 siswa telah menunjukkan hasil yang diharapkan dengan menampilkan mading sesuai tema dan konsep yang sudah didapatkan melalui hasil pembinaan.

KESIMPULAN

Kami menemukan beberapa hal dari kegiatan Program Pengabdian Masyarakat di MI Ma'arif Bego, yaitu:

1. Ditemukan banyaknya potensi yang dapat dimaksimalkan di MI Ma'arif Bego untuk penguatan karakter islami dan kreativitas siswa, namun belum ada sarana prasarana yang memadai.
2. Majalah dinding dijadikan solusi sebagai wadah untuk menyalurkan kreativitas dalam menumbuhkan semangat siswa karena mereka dapat berimajinasi, dapat meningkatkan soft skill, dan melatih kemampuan berfikir kreatif
3. Besarnya rasa antusias warga sekolah dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan

oleh mahasiswa UNU Yogyakarta, sehingga memudahkan berjalannya solusi yang ditawarkan.

Penguatan karakter islami berupa kerjasama, saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain, dan peduli dengan karya sesama dapat ditumbuhkan melalui pembuatan mading mingguan. Selama ini, kreativitas siswa MI Ma'arif Bego memang kurang diperhatikan. Oleh karena itu, disarankan agar guru memperbanyak metode pembelajaran yang kreatif dan tidak membosankan, juga menyediakan sarana dan prasarana seperti mading untuk menampung kreativitas siswa, sehingga bakat siswa dapat tereksplorasi dengan maksimal. Diharapkan juga bahwa guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik saat mereka belajar.

REFERENSI

- Anggriani, R., & Hurriyati, D. (2024). Peningkatan Kreativitas Melalui Media Majalah Dinding Anak Kelas 6 SDN 16 Pemulutan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 143-147. <http://journal.universitaspahlan.ac.id/index.php/cdj/article/view/23729>
- Hidayati, W. R., Warmansyah, J., & Zulhendri, Z. (2022). Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4219-4227.
- Lim, B., Ginting, V. S., & Sembiring, R. S. B. (2024). Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Mading Sekolah. *Abdimas Mandiri-Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 28-32. <https://ejournal.politeknikmbp.ac.id/index.php/abdimaspkm/article/view/243>
- Yasa, A. D., & Chrisyarani, D. D. (2020). Membudayakan Keterampilan Menulis pada Mading Kelas untuk Melatih Kreativitas Siswa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 242-249. <https://pustakapsm.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/3834>